Disusun Oleh ;
ABU ASMA ANDRE
AKHIR
YANG
BURUK

AKHIR YANG BURUK

Disusun oleh

Abu Asma Andre

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.
يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مّسْلِمُون
يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً
يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً
أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

Wafat dalam keadaan baik (*husnul khatimah*) merupakan dambaan setiap orang dan sebaliknya wafat dalam keadaan buruk (*su-ul khatimah*) hal yang berusaha dihindari oleh setiap orang. Bersamaan dengan itu akhir hidup manusia ditentukan dengan banyak faktor diantaranya adalah bagaimana cara dia menjalani kehidupannya.

‘Abdullah bin Mas’ud ﷺ berkata :

حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ: أَنَّ خَلْقَ أَحَدِكُمْ يُجمع في بطن أمه أربعين يوماً وأربعين لَيْلَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَهُ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَهُ، ثُمَّ يُبعث إِلَيْهِ الْمَلَكُ، فيُؤذن بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ، فَيَكْتُبُ: رِزْقَهُ، وَأَجَلَهُ، وَعَمَلَهُ، وَشَقِيٌّ أَمْ سَعِيدٌ، ثُمَّ يَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، فإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى لَا يَكُونُ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُ النَّارَ. وإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ عَمَلَ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا

Telah menceritakan kepada kami Rasulullah ﷺ dan beliau adalah benar lagi dibenarkan : “ *Sesungguhnya tiap-tiap kalian dikumpulkan penciptaannya dalam rahim ibunya selama empat puluh hari berupa nutfah, kemudian menjadi 'alaqah (segumpal darah) selama itu juga, lalu menjadi mudhghah (segumpal daging) selama itu juga, kemudian diutuslah Malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya lalu diperintahkan untuk menuliskan empat hal :*

rezeki, ajal, amal dan celaka/bahagianya. Maka demi Allah yang tiada Tuhan selainnya, ada seseorang diantara kalian yang mengerjakan amalan ahli surga sehingga tidak ada jarak antara dirinya dan surga kecuali sehasta saja, kemudian ia didahului oleh ketetapan lalu ia melakukan perbuatan ahli neraka dan ia masuk neraka. Ada diantara kalian yang mengerjakan amalan ahli neraka sehingga tidak ada lagi jarak antara dirinya dan neraka kecuali sehasta saja, kemudian ia didahului oleh ketetapan lalu ia melakukan perbuatan ahli surga dan ia masuk surga. " **(Muttafaqun 'Alaihi)**

Dari Abu Hurairah ﵁ beliau berkata : bersabda Rasulullah ﷺ :

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ الزَّمَانَ الطَّوِيلَ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، ثُمَّ يَخْتِمُ اللهُ لَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَجْعَلُهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ الزَّمَانَ الطَّوِيلَ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، ثُمَّ يَخْتِمُ اللهُ لَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَجْعَلُهُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ

" *Sesungguhnya ada seseorang yang beramal dengan masa yang sangat panjang dengan amal penduduk surga kemudian Allah menutup usianya dengan mengerjakan amal penduduk neraka yang dengan sebab itu dia termasuk penduduk neraka. Dan ada seseorang yang beramal dengan masa yang sangat panjang dengan amal penduduk neraka kemudian Allah menutup usianya dengan mengerjakan amal penduduk surga yang dengan sebab itu dia termasuk penduduk surga.* " **(HR Imam Muslim)** [1]

Kedua hadits diatas sering menimbulkan tanda tanya pada sebagian kaum muslimin, bagaimana seseorang yang melakukan amal penduduk surga sekian lama kemudian berakhir menjadi penduduk neraka dan sebaliknya ? jawabannya ada pada hadits berikut ini.

Sahl bin Sa'ad As Saa'idiy ﵁ berkata : Bersabda Rasulullah ﷺ :

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَعْمَلُ - فِيْمَا يَرَى النَّاسُ - عَمَلَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَإِنَّهُ لَمِنْ أَهْلِ النَّارِ، وَيَعْمَلْ فِيْمَا يَرَى النَّاسُ عَمَلَ أَهْلِ النَّارِ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَإِنَّمَا الأَعْمَالُ بِخَوَاتِيْمِهَا

[1] HR Imam Muslim no 2651.

“ *Sesungguhnya seorang hamba beramal –* ***sebagaimana dilihat oleh manusia*** *– dengan amal amal penduduk surga dan dia termasuk penduduk neraka, dan ada yang beramal –* ***sebagaimana dilihat oleh manusia*** *- dengan amal amal penduduk neraka dan dia termasuk penduduk surga. Sesungguhnya amalan tergantung penutupnya.* “ **(Muttafaqun ‘Alaihi)** [2]

Hadits hadits diatas terdapat isyarat akan adanya *husnul khatimah* dan *su-ul khatimah* dan keduanya memiliki sebab sebab tersendiri yang - *insyaa Allah* - akan datang pembahasannya – khususnya *su-ul khatimah*. Pada hadits hadits tersebut juga terdapat penjelasan bahwa setiap amal tergantung pada penutupannya. Dengan sebab itu Al Imam Al Bukhari *rahimahullah* membawakan hadits tersebut dibawah judul bab : الأعمال بالخواتيم وما يخاف منها (Amal amal dihitung pada penutupannya dan apa yang ditakutkan padanya)

Berkata Al Imam Ibnu Bathaal *rahimahullah* : “ Di balik ditutupinya akhir amal seorang hamba mengandung hikmah yang besar dan peringatan yang sangat lembut, sebab bila mengetahui bahwa dia akan selamat di akhirat, maka dia akan bermalas-malasan untuk beramal, dan bila mengetahui bahwa dirinya akan celaka di akhirat maka dia akan bertambah rusak. Oleh karena itu, akhir dari amal itu sengaja tidak diberitahukan agar hamba selalu berada dalam kecemasan dan harapan. “ [3]

Orang orang shalih sangat khawatir apabila tertimpa su-ul khatimah, sehingga ada yang mengatakan : “ Rasa takut tertimpa su-ul khatimah ada pada setiap bersitan hati mereka dan gerakan tubuhnya “

Abu Darda ﷺ berkata :

مَا أَحَدٌ أَمِنَ عَلَى إِيْمَانِهِ أَلَّا يُسْلَبَهُ عِنْدَ الْمَوْتِ إِلَّا سُلِبَهُ

“ Tidaklah seseorang merasa aman akan tercabutnya keimanan pada saat kematian kecuali iman tersebut akan tercabut dari dirinya. “ [4]

---

[2] HR Imam Bukhari no 6493 dan Imam Muslim no 2651 dan ini lafadz Al Imam Al Bukhari.
[3] ***Fathul Baari*** 11/330
[4] ***Mukhtashar Minhajul Qashidin*** hal 391.

Ketika sakaratul maut Al Imam Sufyaan Ats Tsauriy *rahimahullah* menangis, dan ada seorang laki laki berkata : " Wahai Abu Abdullah, apakah engkau menangis dengan sebab banyaknya dosa ? " Beliau berkata :

لَا وَلَكِنْ أَخَافُ أَنْ أُسْلَبَ الإِيْمَانَ قَبْلَ الْمَوْتِ

" Tidak, tetapi aku takut jika imanku tercabut sebelum kematianku. " [5]

Salafus shalih merasa khawatir terhadap dosa-dosa yang menyebabkan diri mereka terhalangi dari husnul khatimah. Imam Ibnul Qoyyim *rahimahullah* berkata : " Inilah pemahaman yang terbesar, di mana seseorang merasa khawatir terhadap dosa-dosanya yang akan memperdaya dirinya pada saat kematian, sehingga dia terhalang dari mendapatkan husnul khatimah." [6]

Al Hafidz Abdul Haq Al Isybily *rahimahullah* berkata : " Dan su-ul khatimah, semoga Allah ﷻ melindungi kita darinya, memiliki pintu dan sebab, di antaranya tenggelam dalam merebut, mencari dan memfokuskan diri kepada harta dunia, berpaling dari mengingat akhirat, tenggelam dalam bermaksiat kepada Allah ﷻ. Sebab bisa jadi seseorang tenggelam dalam sebuah kesalahan atau kemaksiatan, berpaling (dari kebenaran), dikuasai rasa angkuh dan berani berbuat dosa, sehingga menguasai dan menawan hati dan akalnya lalu kematian datang menjemputnya dalam kondisinya yang seperti itu. Dan su-ul khatimah tidak terjadi pada orang yang lahiriahnya tampak komitmen dengan agama dan keadaan bathinnya baik. Hal yang seperti ini tidak pernah terdengar dan diketahui, dan segala puji hanya milik Allah ﷻ, su-ul khatimah hanya terjadi pada orang yang memiliki aqidah yang rusak, terus tenggelam dalam dosa-dosa besar, memberanikan diri berbuat dosa-dosa besar sehingga bisa jadi dia tenggelam dalam dosa-dosa tersebut lalu mati menjemputnya sebelum bertaubat." [7]

Asy Syaikh Khalid bin 'Abdurrahman Asyaa'yi berkata : " Terkadang, seseorang yang sedang mengalami sakaratul maut menampakkan tanda-tanda su-ul khatimah seperti tidak mau mengucapkan kalimat syahadatain dan menolak mengucapkannya, berbicara

---

[5] ***Mukhtashar Minhajul Qashidin*** hal 391.
[6] ***Al Jawabul Kafi liman Sa'ala Anil Dawa'i Syafi*** hal 148.
[7] ***Al Jawabul Kafi liman Sa'ala Anil Dawa'i Syafi*** hal 146.

tentang keburukan dan perbuatan yang diharamkan serta menampakkan ketergantungannya terhadap dosa dan yang sepertinya baik berupa perkataan dan perbuatan yang mengindikasikan akan keadaan dirinya yang berpaling dari agama Allah ﷻ dan merasa marah dengan ketentuan Allah ﷻ yang turun kepadanya." [8]

Al Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* berkata : " Apabila engkau memperhatikan keadaan orang yang sedang menghadapi sakratul maut di mana mereka pada saat itu dihalangi mendapat husnul khatimah karena akibat dari perbuatan buruk mereka. "[9]

Al Imam Ibnul Rajaab *rahimahullah* berkata : " Sesungguhnya su-ul khatimah disebabkan oleh keburukan yang merasuk secara rahasia kepada seseorang di mana orang lain tidak mengetahuinya baik berupa perbuatan dan yang lainnya, maka perbuatan yang rahasia ini mengakibatkan su-ul khatimah pada saat kematian. Begitu juga, bisa jadi seseorang mengerjakan perbuatan para penghuni neraka namun di dalam batinnya tersimpan potensi kebaikan lalu potensi kebaikan ini muncul menguasai dirinya di akhir hayatnya akhirnya dia mendapat husnul khatimah. " [10]

Dari ungkapan ungkapan para ulama diatas bisa diperinci bahwa penyebab su-ul khatimah diantaranya adalah :

1. Rusak atau buruknya aqidah.
2. Merasa aman dari perbuatan dosa.
3. Menunda nunda taubat.
4. Tenggelam dalam kemaksiatan.
5. Sibuk dengan dunia dan melupakan akhirat.

---

[8] ***Masyahidul Ihtidhar*** hal 75.
[9] ***Al Jawabul Kafi liman Sa'ala Anil Dawa'i Syafi*** hal 148.
[10] ***Jami'ul Ulum Wal Hikam*** hal 172-173.

Pertama : Rusak atau buruknya aqidah

Aqidah dan keyakinan yang benar memegang peranan penting dalam kehidupan seorang muslim, dengan aqidah yang benar akan dikuatkan pijakannya di kehidupan dunia dan akhirat serta terjaga dari penyimpangan. Allah ﷻ berfirman :

يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِي ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِي ٱلْأٓخِرَةِ ۖ وَيُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلظَّٰلِمِينَ ۚ وَيَفْعَلُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ ﴿٢٧﴾

" *Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki*. " **(QS Ibrahim : 27)**

Yang dimaksud ucapan yang teguh disini adalah kalimat tauhid dan perealisasiannya, sebagaimana hadits berikut : Dari Al Barra' bin 'Azib ؓ, Rasulullah ﷺ bersabda : " Seorang muslim jika ditanya dalam kuburnya maka akan bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi dengan sebenar benarnya kecuali Allah dan Nabi Muhammad ﷺ adalah utusan Allah dan itulah maksud dari firman Allah ﷻ :

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الآخِرَةِ

" *Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.* " **(Muttafaqun 'Alaihi)**

Asy Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairiy *rahimahullah* berkata : Firman Allah ﷻ : (يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِي ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِي ٱلْأٓخِرَةِ) " Allah ﷻ meneguhkan orang-orang yang beriman dengan perkataan yang kokoh ketika di dunia dan di akhirat." Ini merupakan janji dari Allah ﷻ kepada para hamba-Nya yang beriman lagi jujur, bahwa Dia ﷻ akan meneguhkan mereka di atas keimanan, seberat apapun ujian dan cobaan yang mereka hadapi, sampai mereka meninggal di atas keimanan… " [11]

[11] ***Aisarut Tafasir*** hal 425.

Allah ﷻ berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

" Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. " **(QS Ali Imraan : 102)**

قُلۡ هَلۡ نُنَبِّئُكُم بِٱلۡأَخۡسَرِينَ أَعۡمَٰلًا ﴿١٠٣﴾ ٱلَّذِينَ ضَلَّ سَعۡيُهُمۡ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَهُمۡ يَحۡسَبُونَ أَنَّهُمۡ يُحۡسِنُونَ صُنۡعًا ﴿١٠٤﴾

" Katakanlah : Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya ? Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya. " **(QS Al Kahfi : 103 – 104)**

Kedua : Merasa aman dari perbuatan dosa

Hendaklah seorang hamba tetap komitmen didalam ketaatan dan ketaqwaan, dan menjauhkan dirinya dari yang diharamkan oleh Allah ﷻ, bersegera taubat dari segala kemaksiatan, dan hendaklah dia memelas dalam berdo'a agar diberikan husnul khatimah, berprasangka baik terhadap Allah ﷻ. Dari 'Abdullah bin 'Amr ؓ bahwa dia mendengar Nabi ﷺ bersabda :

إِنَّ قُلُوبَ بَنِي آدَمَ كُلَّهَا بَيْنَ إِصْبَعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ الرَّحْمَنِ كَقَلْبٍ وَاحِدٍ يُصَرِّفُهُ حَيْثُ يَشَاءُ " .

ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم اللَّهُمَّ مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ صَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ

" Sesungguhnya seluruh hati anak Adam di dua jari dari jari-jari Allah ﷻ seperti satu hati di mana Dia berbuat sekehendakNya." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda : Ya Allah yang Maha Kuasa memalingkan seluruh hati, palingkanlah hati kami kepada ketaatan kepadaMu." **(HR Imam Muslim)**[12]

[12] HR Imam Muslim no 2654.

Suatu ketika putri Rabi' bin Khutsaim *rahimahullah* bertanya kepada ayahnya : " Wahai ayahanda, orang-orang tidur sedangkan aku melihat engkau tidak tidur ? " Maka Rabi' menjawab : " Wahai putriku, sesungguhnya ayahmu khawatir akan akibat dari dosa-dosa." [13]

Ketiga : Menunda nunda taubat [14]

Menunda nunda taubat adalah perkara yang membahayakan, sebagian orang membisikkan didalam dirinya " esok " untuk berubah menjadi lebih baik dan bertaubat. Padahal yang dikatakan " esok " adalah misteri bagi kita, tidak ada diantara kita yang dapat menjamin bahwa " esok " kita masih hidup. Ketika taubat ditunda bersamaan ketika itu seseorang wafat dalam keadaan melakukan kemaksiatan maka disana su-ul khatimah, *naudzubillah*.

Allah ﷻ telah mencela suatu kaum yang tenggelam dalam angan-angan yang panjang sehingga melalaikan mereka dari beramal untuk ladang akhirat, lalu ajal datang menjemput sementara mereka tenggelam dalam kelalaian. Allah ﷻ berfirman :

رُّبَمَا يَوَدُّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوۡ كَانُواْ مُسۡلِمِينَ ۝٢ ذَرۡهُمۡ يَأۡكُلُواْ وَيَتَمَتَّعُواْ وَيُلۡهِهِمُ ٱلۡأَمَلُۖ فَسَوۡفَ يَعۡلَمُونَ ۝٣

" *Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang Muslim. Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka).* " **(QS Al Hijr : 2 – 3)**

Disebutkan oleh salah seorang penyair :

تَزَوَّدْ من التقوى فإنك لا تدري *** إذا جَنَّ ليلٌ هل تعيشُ إلى الفجرِ

فكم من فَتًى أمسى وأصبح ضاحكا *** وقد نُسِجَتْ أكفانُه وهو لا يدرِي

---

[13] ***Aina Nahnu min Haa'ulaa'i*** hal 215.

[14] Saya memiliki tulisan dengan judul " **Panjang Angan** " (Suatu Penyakit Yang Membinasakan) yang bisa diunduh disini : https://archive.org/download/panjangangan/Panjang%20Angan.pdf

وكم من صغارٍ يُرْتَجَى طولُ عمرهم *** وقد أُدخلت أجسامُهم ظلمةَ القبرِ

وكم من عروسٍ زينوها لزوجها *** وقد قُبضت أرواحُهم ليلةَ القدرِ

وكم من صحيحٍ مات من غير علةٍ *** وكم من عليلٍ عاش حيناً من الدهرِ

Berbekallah dengan takwa sesungguhnya engkau tak mengetahui...

Jika malam telah gelap, apakah engkau kan tetap hidup hingga waktu fajar.

Betapa banyak pemuda di sore dan siang hari ia tertawa...

Sementara kain kafannya telah ditenun sedang ia tidak menyadarinya.

Betapa banyak anak bayi yang diharapkan memiliki umur yang panjang...

Ternyata jasad mereka telah dimasukkan dalam gelapnya kubur.

Betapa banyak pengantin yang telah dirias tuk pasangannya...

Sementara arwah mereka telah ditetapkan kematiannya pada malam Lailatul Qadar.

Betapa banyak orang-orang yang sehat, ia mati tanpa sebab...

Betapa banyak orang-orang yang sakit dapat hidup hingga waktu yang panjang.[15]

‘Ali bin Abi Thalib ﷺ berkata : “ Aku hanya takut kepada kalian dua perkara : panjang angan-angan dan mengikuti hawa nafsu, adapun panjang angan-angan maka akan menyebabkan seseorang lupa terhadap akhirat dan mengikuti hawa nafsu akan menyebabkan seseorang berpaling dari kebenaran. “ [16]

Al Imam Fudhail bin 'Iyadh *rahimahullah* berkata : “ Lima tanda yang menyebabkan kebinasaan : Kerasnya hati, liarnya pandangan, sedikitnya perasaan malu, ambisi terhadap dunia, dan panjang angan-angan. “[17]

Keempat : Tenggelam dalam kemaksiatan

Apabila seseorang senang dan selalu berbuat kemaksiatan dan tidak segera bertaubat, akhirnya dirinya akan terbiasa dengan kemaksiatan dan menguasai hati dan pikirannya di

---

[15] Asal sya’ir dari artikel pada tautan berikut ini : هل يمكن العودة للدنيا لعمل الصالحات ؟ - الإسلام سؤال وجواب (islamqa.info) – diakses pada tanggal 08062024 pada pukul 17:06.
[16] ***Qashr Al Amal*** no 49 karya Al Imam Ibnu Abid Dunya *rahimahullah.*
[17] ***Tahdzhib Madarijis Salikin*** 11/261.

akhir hayatnya sehingga dirinya mati dalam keadaan su-ul khatimah dan dibangkitkan dalam keadaan seperti itu.

Dari Jabir ﷺ dia berkata : bersabda Rasulullah ﷺ bersabda :

يُبْعَثُ كُلُّ عَبْدٍ عَلَى مَا مَاتَ عَلَيْهِ

“ *Seorang hamba akan dibangkitkan dalam keadaan yang sama dengan keadaan kematiannya.* “ **(HR Imam Muslim)** [18]

Imam Ibnu Qudamah *rahimahullah* berkata : “ Apabila engkau telah mengetahui makna su-ul khatimah maka waspadalah terhadap sebab-sebabnya, persiapkanlah perbuatan-perbuatan yang baik bagimu, jangan menunda-nunda persiapan sebab usia ini sangat pendek, dan jadikanlah setiap hembusan nafasmu (seakan akan) sebagai akhir dari hayatmu, sebab bisa jadi ruhmu tercabut pada saat itu, dan manusia akan mati dengan keadaan sama dengan hidupnya dan akan dibangkitkan dengan keadaan yang sama dengan kematiannya. “ [19]

Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata : “ Dosa-dosa, kemaksiatan, dan syahwat akan mengecewakan pelakunya pada saat kematian datang menjemput bersamaan dengan berkhianatnya syaithan terhadap hamba, maka telah terkumpul padanya dua kekecewaan di tambah dengan keimanan yang lemah, sehingga dirinya terjebak ke dalam su-ul khatimah. “ [20]

Abdul Aziz bin Abi Ruwad *rahimahullah* berkata : “ Aku menyaksikan seseorang yang sedang menghadapi kematian dan ditalkinkan لا إله إلا الله pada akhir ucapannya, orang tersebut berkata : Dia kafir terhadap apa yang engkau katakan dan dia meninggal dalam keadaan itu, lalu aku bertanya tentang lelaki itu : Ternyata dia adalah seorang yang kecanduan khamar. Abdul Aziz berkata : Takutlah kalian terhadap dosa sebab itulah yang telah menjerumuskannya. Dan cerita yang lain, seseorang dalam keadaan sakaratul maut

---

[18] HR Imam Muslim no 2878.
[19] ***Mukhtashar Minhajul Qashidin*** hal 393.
[20] ***Al Bidayah Wan Nihayah*** 9/163.

lalu dikatakan kepadanya : Ucapkanlah : لا إله إلا الله namun dirinya mendendangkan lagu-lagu sehingga ruhnya tercabut. “ [21]

Kelima : Sibuk dengan dunia dan melupakan akhirat

Menyibukkan diri dengan dunia dan melupakan akhirat merupakan salah satu sebab su-ul khatimah, Allah ﷻ berfirman tentang dunia :

ٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌۢ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِى ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَوْلَـٰدِ ۖ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ ٱلْكُفَّارَ نَبَاتُهُۥ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَىٰهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَـٰمًا ۖ وَفِى ٱلْـَٔاخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَٰنٌ ۚ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَـٰعُ ٱلْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

“ Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah- megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu. “ **(QS Al Hadid : 20)**

أَلْهَىٰكُمُ ٱلتَّكَاثُرُ ﴿١﴾ حَتَّىٰ زُرْتُمُ ٱلْمَقَابِرَ ﴿٢﴾

“ Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur. **“ (QS At Takatsur : 1 – 2)**

Ibrahim bin Syaiban *rahimahullah* berkata : “ Siapa yang menjaga untuk dirinya waktu-waktu yang dia jalani sehingga tidak tersia-siakan dalam hal yang tidak mendatangkan keridhaan Allah ﷻ padanya niscaya Allah ﷻ akan menjaga agama dan dunianya. “ (***Aina Nahnu min Haa'ulaa'i*** 2/29)

[21] ***Jami'ul ulum Wal Hikam*** hal 173.

Penutup

Secara hakikatnya, seseorang akan menutup hidupnya dengan apa bisa mulai diusahakan sejak sekarang sebagaimana dikatakan Al Hafidz Abdul Haq Al Isbiliy *rahimahullah* diatas. Maka sebenarnya tidak ada kata terlambat untuk memperbaiki diri – setiap penggalan kehidupan bisa diubah menjadi titik tolak kearah kebaikan.

Inilah tulisan ringkas yang saya sajikan didalam usaha sederhana memberikan peringatan tentang su-ul khatimah, atas semua usaha kita didalam menghindarinya – maka jangan sekali kali lupakan berdoa kepada Allah ﷻ agar diberikan husnul khatimah, dan Dia Maha Mampu untuk itu.

Abu Asma Andre
2 Dzulhijjah 1446 H
(8 Juni 2024)

سبحانك اللهم وبحمدك اشهد أن لا إله إلا أنت أستغفرك وأتوب إليك